

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Menelusuri perjalanan sejarah ekonomi masyarakat pedesaan di setiap daerah bukan pekerjaan mudah. Dibutuhkan kerangka sistematis dan ketajaman analisis serta dukungan riset yang memadai. Banyak hal yang harus dihadapi terutama masalah keterbatasan catatan sejarah atau dokumentasi yang menyebabkan atau menuliskan adanya perilaku ekonomi pada suatu masyarakat pedesaan dengan menggunakan historis.

Umumnya, peristiwa sejarah ekonomi pedesaan minim referensi. Kajian sejarah sosial ekonomi masyarakat pedesaan memerlukan pemahaman multi teoretis secara mendalam. Kajian sejarah mendeskripsikan peristiwa masa lalu pada masyarakat desa dengan mengumpulkan informasi atau data dari berbagai sumber, sedangkan pekerjaan kajian ekonomi dititikberatkan pada pemahaman tentang perkembangan ekonomi masyarakat pedesaan pada masa lampau. Hal yang paling penting adalah menarik garis-garis simpulan atas perilaku sosial yang mungkin menjadi kebiasaan pada masyarakat setempat, kemudian membuat hierarki adanya kemungkinan-kemungkinan yang telah terjadi pada masa lampau.

Peristiwa sejarah pertambangan Sumalata abad XIX menjadi salah satu contoh adanya kehidupan sosial ekonomi yang terus berkembang dimasyarakat sampai saat ini. Tidak ada referensi tertulis yang menjelaskan kegiatan pertambangan yang

dilakukan oleh masyarakat Sumalata. Sejarah tambang emas Sumalata hanya meninggalkan bukti berupa bekas lubang tambang, peralatan dan perlengkapan tradisional. Bekas galian yang ditemukan berjumlah 20 lubang. Dari bekas galian tersebut, diperkirakan para penambang pada waktu itu menggunakan peralatan dan perlengkapan yang sangat sederhana seperti linggis, pacul, martel dan lain sebagainya. Adanya bukti-bukti bekas tambang menunjukkan adanya kemungkinan bahwa potensi kandungan emas di Wilayah Gorontalo sangat tinggi.

Dengan adanya tambang-tambang emas di Sumalata, tingkat kesejahteraan pada waktu itu sangat lebih baik bila dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Gorontalo. Seperti yang telah diketahui, bahwa pada abad XIX emas menjadi standar nilai nominal pada mata uang atau pertukaran barang. Emas yang ada ditambang bukan hanya sekedar dijadikan sebagai bahan pembuatan perhiasan, melainkan juga menjadi komoditas ekonomi masyarakat yang memiliki nilai yang sangat tinggi. Masyarakat menganggap emas adalah satu-satunya logam mulia, yang dapat meningkatkan kesejahteraan, meningkatkan strata sosial dan meningkatkan pendapatan daerah.

Para penambang pada waktu itu lebih banyak diarahkan oleh pemerintah Kolonial atau para penguasa yang memiliki kepentingan. Pemerintah Kolonial memiliki kepentingan untuk memperkaya wilayah kerajaan Hindia-Belanda. Sedangkan para penguasa jelas menjadikan hasil tambang emas sebagai penghasilan mereka untuk meningkatkan ekonomi dan kelas sosial sanak-keluarga. Pengelolaan

tambang emas oleh dua penguasa ini sebenarnya menciptakan strata sosial yang berbeda pula.

Penguasa memiliki kewenangan untuk menguasai seluruh wilayah yang mengandung emas, termaksud memiliki kekuasaan atas diri para penambang yang umumnya merupakan budak atau rakyat jelata. Mekanisme pengelolaan yang tidak berimbang ini melahirkan adanya strata sosial di dalam masyarakat Sumalata. Strata yang paling berkuasa berada ditangan Pemerintah Kolonoal Residen Gorontalo, strata kedua adalah para penguasa yang terdiri dari keluarga kerajaan atau bangsawan. Sedangkan strata ketiga adalah masyarakat umun dan strata yang paling menyedihkan ialah para budak, penjahat, tawanan perang atau orang-orang yang mempertaruhkan kebebasanya akibat perilaku yang dianggap menyimpang dari norma-norma kehidupan yang berlaku di masyarakat Sumalata.

Perbedaan strata ini menggenerelisasi kehidupan masyarakat Sumalata menjadi sebuah wilayah yang bernilai. Menelusuri fenomena tambang emas melalui kacamata sejarah, kehidupan sosial dan tingkat ekonomi spertinya menjadi sebuah studi ilmiah yang sangat baik. Oleh karena itu, dengan menggunakan tiga sudut pandang tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan formulasi judul Tambang Emas di Sumalata Awal Abad XIX (Suatu Kajian Sejarah Sosial Ekonomi pada Masyarakat Sumalata).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana sejarah perkembangan tambang emas masyarakat Sumalata Abad XIX ?
- 2) Bagaimana perkembangan tambang emas dalam menstrukturisasi kehidupan sosial masyarakat Sumalata Abad XIX ?
- 3) Bagaimana perkembangan tambang emas dalam mempengaruhi kehidupan ekonomi masyarakat Sumalata Abad XIX ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menggambarkan sejarah perkembangan tambang emas masyarakat Sumalata Abad XIX.
- 2) Untuk menggambarkan perkembangan tambang emas dalam menstrukturisasi kehidupan sosial masyarakat Sumalata abad XIX.
- 3) Untuk menggambarkan perkembangan tambang emas dalam mempengaruhi kehidupan ekonomi masyarakat Sumalata abad XIX.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang sejarah tambang emas masyarakat Sumalata abad XIX dari sudut pandang kajian sejarah, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi diharapkan untuk memenuhi dua manfaat, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

- 1) Sebagai konsep pengembangan kajian sejarah, sosial, dan ekonomi masyarakat pedesaan pada masa lampau.
- 2) Sebagai deskripsi tentang kehidupan masyarakat dalam memahami eksistensi sejarahnya sendiri.
- 3) Sebagai temuan-temuan terkini atas keragaman sejarah kehidupan masyarakat Gorontalo, terutama kehidupan masyarakat Sumalata sebagai salah satu wilayah kerajaan-kerajaan di Gorontalo.

### **2. Manfaat Praktis**

- 1) Peneliti; sebagai bentuk pengabdian ilmiah dalam mengembangkan tanggungjawab keilmuan dalam mempelajari sejarah masyarakat.
- 2) Masyarakat Gorontalo; sebagai gambaran terhadap kehidupan masyarakat pada Abad XIX.
- 3) Perguruan Tinggi; sebagai wujud memperluas wilayah kajian sejarah masyarakat pedesaan dalam memahami penerapan teori ilmiah.